

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu masyarakat atau bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas di perlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah.¹

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yaitu pembangunan Indonesia seutuhnya. Dalam bidang pendidikan, pembangunan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia yang wujudnya adalah manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pendidikan nasional.

Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Sekolah sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang. Proses belajar-mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri

¹ Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode, Strategi, Materi, dan Media* (UIN Malang Press, 2008) hlm. 157

sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Masyarakat dunia sekarang ini telah berada pada era yang berbasis ilmu pengetahuan dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang begitu cepat. Kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan ilmu pengetahuannya menjadi sangat vital. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu diarahkan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan secara efektif dan efisien. Cara yang diterapkan yaitu dengan memanfaatkan aspek sumber daya yang ada termasuk pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK). Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju dan sejahtera serta bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Agama Islam juga mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi, salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Karena pendidikan tersebut mempunyai fungsi yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah, serta sumber daya insani yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma Islam.²

Permasalahan yang ada dalam pendidikan adalah apa yang disampaikan belum tentu diterima dengan baik dan benar oleh

² Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 21.

peserta didik sebagai mestinya. Nabi sendiri juga mengalami kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan. Allah SWT telah mengingatkan dalam firmanNya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik....(Q.S. An Nahl:125)³

Ajaran Islam menegaskan bahwa salah satu ciri muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan dengan didasari pengetahuan tentang hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya upaya agar pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar, dan terpadu. Jadi guru agama tidak hanya mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berupaya untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru fiqih. Akhirnya kelak anak didik menjadi seseorang yang taat kepada agama serta mempunyai pengetahuan dalam hukum-hukum agama dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam proses belajar-mengajar selain guru dan siswa, dua unsur yang sangat penting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pendekatan atau metode yang dirumuskan harus mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa, membuat siswa terlatih belajar secara mandiri, mengefektifkan proses belajar siswa dan mampu mengimbangi pesatnya teknologi yang berkembang.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan bu Nurul selaku guru fiqih di kelas 8 MTsN 6 Tulungagung

³ *Ibid.*, hlm. 18-19.

menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pelajaran fiqih masih tergolong rendah. Dengan penyampaian materi yang kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa cenderung kurang konsentrasi dalam proses belajar mengajar dan mudah lupa untuk mengingat materi yang telah disampaikan. Dengan demikian masalah yang di hadapi siswa didasarkan kepada kesulitan guru dalam menyampaikan materi yang dikarenakan keterbatasan media pendukung untuk proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran fiqih membutuhkan adanya media pengajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa. Karena dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti penting dalam kegiatan belajar ketika menemukan materi yang sulit dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Dengan demikian dalam mata pelajaran fiqih perlu di terapkannya media pengajaran yang dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media pengajaran dengan berbasis *macromedia flash* dapat membantu siswa memahami materi dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa, karena media ini mengabungkan adanya audio-visual yang dapat menarik perhatian siswa untuk dipelajari.

Proses belajar-mengajar memang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk menunjang proses belajar mengajar, maka diperlukan media pembelajaran. Seiring dengan perkembangan serta kemajuan sains dan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan pun perlu mengadakan inovasi atau pembaharuan dalam berbagai bidang termasuk dalam strategi pelaksanaannya. Oleh karena itu, pendidikan adalah masalah yang menarik untuk terus dikaji dan terus dikembangkan. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusia dan unsur yang paling penting paling menentukan keberhasilan adalah guru, karena guru harus dapat

membangkitkan minat menyampaikan materi-materi yang lebih menarik.

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan erat. Banyak hal yang menjadi permasalahan dan tantangan dalam dunia pendidikan, misalnya tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, adanya beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit sehingga menjadi momok bagi sebagian siswa, kurang efektifnya metode pembelajaran yang selama ini dipakai oleh guru, kurang tersedianya media dan sarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta gaya belajar dan tipe-tipe yang berbeda dari setiap peserta didik. Semua tantangan dan permasalahan yang dihadapi ini menuntut pemecahan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan memberi dampak yang efektif dan efisien. Untuk itulah diperlukan adanya inovasi dalam dunia pembelajaran, yang dapat memberikan jawaban bagi permasalahan yang ada.

Salah satu contoh permasalahan yang ada dalam pembelajaran adalah kurangnya media ajar yang interaktif, menarik, dan inovatif khususnya untuk materi-materi yang memerlukan hafalan. Sering kali materi pelajaran yang berupa hafalan yang panjang disampaikan dengan model dan gaya belajar yang monoton, sehingga membuat siswa bosan dan jenuh. Materi disampaikan secara klasikal, tidak menggunakan media interaktif dan menarik sehingga siswa tertarik untuk belajar. Permasalahan ini muncul pula pada pembelajaran fiqih.

Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa media pembelajaran sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih. Sehingga guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran.⁴ Semua komponen

⁴ M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 19

pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Disini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan. Media berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi belajar yang mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku peserta didik kearah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peran media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu, tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran itu sendiri.⁵

Dalam proses belajar mengajar guru Fiqih berharap agar anak didiknya mendapatkan hasil atau prestasi yang baik. Apabila guru Fiqih merasa belum mencapai apa yang diharapkan dari anak didiknya, maka guru Fiqih berusaha semaksimal mungkin agar apa yang diharapkan dapat berhasil, yakni mutu prestasi belajar siswa optimal atau baik. Oleh karena kemampuan siswa-siswanya yang berbeda-beda satu sama lain, maka prestasi belajar siswa-siswa tersebut dalam materi pelajaran Fiqih juga tidak sama, yakni ada yang baik, cukup, kurang.

⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 8

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada aspek pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan penerapan media pembelajaran *Macromedia Flash* pada pembelajaran fiqih di kelas 8 MTsN 6 Tulungagung ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Macromedia Flash* dalam pembelajaran fiqih di kelas 8 MTsN 6 Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan terhadap penerapan media pembelajaran *Macromedia Flash* pada pembelajaran fiqih di kelas 8 MTsN 6 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui persiapan penerapan media pembelajaran *Macromedia Flash* pada pembelajaran fiqih di kelas 8 MTsN 6 Tulungagung
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Macromedia Flash* dalam pembelajaran fiqih di kelas 8 MTsN 6 Tulungagung
3. Untuk mengetahui hambatan terhadap penerapan media pembelajaran *Macromedia Flash* pada pembelajaran fiqih di kelas 8 MTsN 6 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan terkait upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar fiqih dengan menggunakan *macromedia flash* dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar lebih giat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru mengenai model dan media pembelajaran yang tepat serta memberikan motivasi agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan hasil belajar yang memuaskan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran agar hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti adalah, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian sebagai berikut:

- a. Menurut Barnawi dan Arifin penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Istilah pemanfaatan dalam penelitian ini dapat

diartikan sebagai penggunaan atau proses, cara, perbuatan yang menjadikan sesuatu (sarana prasarana) ada manfaatnya.⁶

- b. Media pembelajaran adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan.⁷
- c. Multimedia adalah media yang menggunakan kombinasi dari berbagai media, yaitu audio, grafis, video dan sebagainya.
- d. *Macromedia Flash* adalah media yang digunakan untuk membuat presentasi yang memukau dengan fasilitas audio streaming untuk dijalankan langsung dari sebuah komputer. *Macromedia Flash* merupakan salah satu perangkat lunak komputer.⁸

2. Penegasan Operasional

Pemanfaatan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai penggunaan atau proses, cara, perbuatan yang menjadikan sesuatu (sarana prasarana) ada manfaatnya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Multimedia adalah media yang menggunakan kombinasi dari berbagai media, yaitu audio, grafis, video dan sebagainya. *Macromedia Flash* adalah media yang digunakan untuk membuat presentasi yang memukau dengan fasilitas audio streaming untuk dijalankan langsung dari sebuah komputer.

⁶ Barnawi & Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014), hlm. 33

⁷ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya)*, (Jakarta: CV Rajawali. 1986), hlm 19

⁸ Uni Ambar Wati, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran untuk Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, September 2010, hlm. 1.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasannya dapat dirinci sebagaimana berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

BAB II : Tinjauan Pustaka. Pada bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.

BAB III : Metode penelitian. Merupakan bab yang berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian dan analisis data. Paparan data berisikan tentang uraian paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V : Pembahasan. Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : Penutup. Pada bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang kesimpulan akhir dari penelitian dan berisikan saran-saran.